

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan serta dapat dipertanggungjawabkan dalam penyusunan skripsi, peneliti menggunakan jenis penelitian *field reserch* (penelitian lapangan). Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah Pengaruh Etos Kerja Islam, Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.¹

Kekuatan terbesar dari penelitian kuantitatif adalah data yang lebih dapat dipercaya, dan umumnya ditujukan untuk digeneralisasikan terhadap populasi yang lebih besar. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Setting Penelitian

Lokasi yang saya ambil dalam melakukan penelitian ini adalah Produksi Industri Batu Bata Merah di Desa Dukuhseti Pati. Dan masa penelitian akan saya mulai pada bulan Agustus sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.² Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan industri batu bata merah didesa Dukuhseti yang berjumlah 40 orang. Sehingga jumlah populasi pada penelitian ini adalah 40 orang. Penentuan Jenis populasi didasarkan atas ulasan bahwa yang akan diuji adalah Etos Kerja Islam, Motivasi

¹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 109-110.

² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 137.

Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat diambil untuk mewakili seluruh populasi. Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono yang mengatakan bahwa Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 40 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.⁴

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan proses pemindahan dari definisi konseptual suatu konstruk kepada aktivitas atau pengukuran tertentu yang memungkinkan peneliti mengamatinnya secara empiris. Dapat dinyatakan bahwa mengoperasionalkan atau memberikan definisi operasional pada sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep.⁵

Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Referensi
1.	Etos Kerja Islam	Etos kerja dalam syariat	a. Kerja merupakan penjabaran	a. Niat beribadah b. Tidak	(Budiman Sutono dan Fuad

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 81-82

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 85.

⁵ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 125.

		islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai suatu yang baik dan benar.	Aqidah b. Kerja dilandasi Ilmu c. Kerja dengan meneladani sifat-sifat ilahi serta mengikuti petunjuk-petunjuknya	Bermalamalasan c. Percaya jaminan rezeki dari Allah d. Sikap Kreatif e. Keahlian f. Memiliki perencanaan g. Disiplin h. Tidak mementingkan diri sendiri i. Profesional j. Bertanggung jawab k. Tawakkal l. Belajar dari pengalaman	Ali) (2009). “Pengaruh Kepimpinan dan Etos Kerja Islami terhadap kinerja Karyawan diKoperasi jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil diKecamatan Rembang” , <i>Analisis Manajemen</i>.
2.	Motivasi Kerja	Motivasi Kerja merupakan proses psikologis yang menyebabkan timbulnya tindakan, yang memiliki arah dan terus menerus untuk mencapai tujuan.	a. Valence b. Expectancy c. Instrumentality	a. Daya Pendorong b. Kemauan c. Kerelaan d. Membentuk Keahlian e. Membentuk keterampilan f. Tanggung jawab g. Kewajiban Tujuan	(Mitchael Hutomo Tanuwibowo dan Roy Setiawan) (2015). “Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Lestari Purnama Perkasa”.

3.	Kemampuan Kerja	Kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau ketrampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, latihan atau pengalaman. Media untuk menggali kemampuan ini adalah dapat dilakukan melalui pendidikan formal ataupun informal dan dapat juga melalui pengalaman kerja.	a. Kualitas Pekerjaan, b. Kuantitas Pekerjaan, c. Supervisi, d. Kehadiran e. Konservasi	a. Kemampuan Teknis b. Kemampuan Konseptual c. Kemampuan Sosial	(Diah Ayu Kristiani, Dr. Ari Pradhana wati, M.S, Andi Wijayanto , S.Sos, M.Si) (2013) “Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Operator PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Semarang) ”.
4.	Kinerja Karyawan	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan	a. target b. kualitas c. waktu penyelesaian d. taat asas	a. ketepatan menyelesaikan tugas b. kesesuaian jam kerja c. tingkat	(Sari Yona Selvi) (2017). “Pengaruh Disiplin

		kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya		kehadiran d. kerjasama antar karyawan e. kepuasan kerja	Kerja, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Tigaraksa Satria. Tbk Cabang Padang”, Jurnal EKOBIS TEK Fakultas Ekonomi.
--	--	--	--	---	--

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Setelah mengetahui proses pengukuran, maka selanjutnya adalah melakukan pengujian pada instrumen yang dikembangkan melalui serangkaian uji. Pertama uji validitas. Validitas sebuah alat ukur ditunjukkan dari kemampuannya mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuesioner dikatakan valid apabila instrument tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti.⁶

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa skor-skor yang diperoleh seseorang itu akan menjadi sama jika orang itu diperiksa ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda.

Menurut Sekarang reliabilitas atau keandalan suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan akurat itu menjamin pengukuran

⁶ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 144.

yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument.⁷

Untuk melakukan uji reliabilitas salah satunya dapat menggunakan Cronbath Alpha. Cronbath alpha adalah ukuran konsistensi internal, yaitu bagaimana keeratan hubungan satu set item adalah sebagai sebuah kesatuan konsep. Angka cronbath alpha pada kisaran 0,70 adalah dapat diterima, diatas 0,80 baik.⁸

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen. Jika variable bebas (independen) saling berkorelasi, maka variable tersebut tidak membentuk variable ontogonal. Variable ontogonal adalah variable bebas yang antar nilai korelasi antar sesame variable bebas sama dengan nol. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variable independen menjadi variable dependen (terikat) dan diregres terhadap variable independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.⁹

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi,

⁷ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 134.

⁸ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 141.

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: UNDIP, 2016), 103-104.

maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seseorang mempengaruhi gangguan pada seseorang yang sama pada periode berikutnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.¹⁰

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < dl$
positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$4 - dl < d < 4$
positif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ditolak	$4 - dl < d < 4 - du$
Tidak ada korelasi negatif		
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative		

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi — Y sesungguhnya) yang telah di-

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 107-108.

studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam satu model regresi.¹¹

4. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Persamaan regresi dikatakan baik.

Apabila mempunyai data variable bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

1. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
2. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden.¹² Meskipun terlihat mudah, teknik pengumpulan data melalui angket cukup sulit dilakukan jika respondennya cukup besar dan tersebar diberbagai wilayah. Metode kuesioner dapat dilakukan melalui tatap muka langsung maupun melalui kuesioner surat (baik melalui surat dalam bentuk kertas maupun elektronik).¹³

¹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 134.

¹² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 94.

¹³ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 173-174.

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Analisis Data Regresi Berganda

Uji regresi linear dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen Y berdasar dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) dalam suatu persamaan linear. Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel etos kerja islam, Motivasi kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan. Analisis regresi berganda yang digunakan diformulasikan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja Karyawan
a : konstanta
 $b_1b_2b_3$: koefisien regresi
 X_1 : Etos Kerja Islam
 X_2 : Motivasi Kerja
 X_3 : Kemampuan Kerja
E : standart error

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat. Jika b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

3. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , ..., X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati, jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 negatif dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$ jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.¹⁴

4. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 diterima.
- Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 ditolak.
- Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:
 - Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($\alpha = 5\%$)
 - Derajat kebebasan (degree of freedom) $df = n-k$
 - F tabel yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.

5. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali, uji t parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikansi atau tidak, maka perlu membandingkan antara T hitung dengan T tabel dengan ketentuan:

¹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 95-96.

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pengambilan keputusan uji t parsial, dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai output SPSS pada kolom coefficient untuk melihat t hitung menunjukkan nilai lebih besar dari t table ($t_{hitung} > t_{table}$) dengan ketentuan t tabel menggunakan derajat kebebasan = jumlah sampel dan nilai = 0.05.

